

“DESA HARAPAN”

Memupuk Kepedulian dan Menjadikan Perubahan Masa Depan Berkelanjutan

Anggia A. C. L. P. Sihombing
Suari Dwi Pangudi



“DESA HARAPAN”

Memupuk Kepedulian dan Menjadikan Perubahan Masa Depan Berkelanjutan

**Anggia A. C. L. P. Sihombing
Suari Dwi Pangudi**

**DESA HARAPAN
MEMUPUK KEPEDULIAN DAN MENJADIKAN
PERUBAHAN MASA DEPAN BERKELANJUTAN**

Penulis:

**Anggia A. C. L. P. Sihombing
Suari Dwi Pangudi**

Desain Cover:

Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Suari Dwi Pangudi

ISBN:

978-634-246-809-8

Cetakan Pertama:

April, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PENGANTAR PENULIS

PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali (PT SGPJB), perusahaan investasi kolaborasi antara China Energy Group dengan PT PLN (Persero) melalui anak perusahaannya yaitu PT PLN Nusantara Power (PLN NP) melalui PT PLN Nusantara *Renewables* (PLN NR), membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Jawa 7. PLTU Jawa 7 terdiri dari 2 (dua) Unit pembangkit listrik tenaga batubara menggunakan teknologi *Ultra Super Critical* (USC) dengan kapasitas masing-masing 1.050 MW. Pembangunan PLTU Jawa 7 merupakan bagian dari Program Pemerintah 35.000 MW yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Indonesia (RPJMN) 2015–2019.

Setiap pembangunan akan selalu membawa dampak sosial pada masyarakat. Sehingga secara normatif, perusahaan memiliki kewajiban Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Khususnya pembangunan di sektor ketenagalistrikan yang diharapkan dapat menunjang kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Sebagai proyek *Independent Power Producer* (IPP) pertama dengan kapasitas terpasang per Unit terbesar di Indonesia (2x1.050 MW), PLTU Jawa 7 adalah salah satu pembangkit listrik paling canggih secara teknologi dan ramah lingkungan dalam sejarah ketenagalistrikan di Indonesia, serta merupakan hasil penting kerja sama “*Belt and Road*” antara pemerintah Tiongkok dengan pemerintah Indonesia. Manajemen PT SGPJB berkomitmen tinggi untuk mempromosikan pembangunan ramah lingkungan melalui penerapan Teknologi Batubara Bersih (*Clean Coal Technology/CCT*), memastikan kegiatan operasi PLTU Jawa 7 aman, ekonomis, dan bersih dengan efisiensi tinggi untuk jaminan pasokan energi listrik yang andal pada sistem transmisi Jawa-Madura-Bali dan mendukung Pembangunan Hijau (*Green Development*) menuju *Net Zero Emission* 2060.

Selain memproduksi listrik yang aman, andal, efisien dan ramah lingkungan, PT SGPJB juga memiliki visi untuk mendorong perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia, dimulai dengan lingkup terdekat, yaitu masyarakat Ring-1 PLTU Jawa 7. Pada fase awal proyek pembangunan PLTU Jawa 7, kegiatan TJSL/CSR yang dilakukan berupa bantuan-bantuan yang bersifat *charity*. Hingga di tahun 2021 PT SGPJB pun menggagas Program Desa Harapan, program pemberdayaan masyarakat yang dirancang untuk memandirikan masyarakat dengan pendampingan secara langsung untuk mengembangkan potensi lokal di bidang ekonomi, kesehatan dan pendidikan berdasarkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs).

Program Desa Harapan terdiri dari beberapa sub program, yaitu Program Kelompok Keuangan Mikro (KKM), Program Kesehatan, dan Program Pendidikan. Setahun berjalan, Program Desa Harapan berhasil membantu sebanyak 3.677 warga Desa Terate selama pandemi COVID-19. Keberhasilan itu mendorong PT SGPJB mengembangkan Program Desa Harapan ke tingkat yang lebih lanjut (*scale up*). Untuk memastikan keberlanjutan Program Desa Harapan, PT SGPJB melakukan kemitraan strategis (*Pentahelix Model*), berkolaborasi multi pihak dengan Pemerintah Daerah, Komunitas, Akademisi Pelaku Usaha UMKM, dan Media. Kemitraan strategis tersebut mengoptimalkan Program Desa Harapan, yang ditandai dengan peningkatan jumlah penerima manfaat dan peningkatan kualitas kehidupan penerima manfaat.

Presiden Indonesia telah mencanangkan Visi Indonesia Emas, cita-cita besar Indonesia untuk menjadi negara maju, berdaulat, dan berkelanjutan pada tahun 2045. Adapun Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) adalah 17 tujuan global yang bertujuan untuk menciptakan dunia yang lebih baik dan berkelanjutan pada tahun 2030. Oleh karena itu, pencapaian SDGs tentunya menjadi fondasi penting untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas, terutama dalam hal pembangunan berkelanjutan yang berpihak pada manusia dan lingkungan.

Program Desa Harapan merupakan perwujudan komitmen PT SGPJB untuk membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik, dimulai dari lingkungan terdekatnya. Semoga Program Desa Harapan dapat menginspirasi banyak pihak untuk mulai memberikan kontribusi,

berkolaborasi dan melakukan aksi nyata dalam membangun masa depan kemandirian masyarakat yang berkelanjutan demi Indonesia Emas 2045!

Serang, Februari 2026

Penulis,
Anggia A. C. L. P. Sihombing
Suari Dwi Pangudi

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I DINAMIKA CSR DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	1
A. Evolusi Konsep CSR Global.....	1
B. CSR dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan	3
C. CSR sebagai Manajemen Risiko Sosial	5
D. Tipologi Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan	11
BAB II <i>SUSTAINABLE DEVELOPMENTS GOALS</i> (SDGs) DAN VISI	
INDONESIA EMAS	17
A. SDGs sebagai <i>Framework</i> Global.....	17
B. Peran Dunia Usaha dalam Pencapaian SDGs.....	19
C. Konvergensi SDGs dan Indonesia Emas 2045.....	22
BAB III PERAN PLTU JAWA 7 DALAM TRANSFORMASI ENERGI	
INDONESIA	31
A. Industri Ketenagalistrikan dan Tantangan Transisi Energi	31
B. <i>Social Mapping</i> sebagai Dasar Intervensi Sosial.....	34
C. ESG dalam Industri Energi	36
BAB IV DESA HARAPAN SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN	
BERKELANJUTAN	47
A. Kerangka Teoritis Pemberdayaan Masyarakat.....	47
B. Pembangunan Berbasis Potensi Lokal	52
C. Model Intervensi Terintegrasi (Pendidikan–Kesehatan–Ekonomi). ..	55
BAB V KONTRIBUSI COMDEV TERHADAP AKSI PERUBAHAN IKLIM	77
A. Perubahan Iklim dan Peran Industri	77
B. Konsep Ekonomi Sirkular	80
C. Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas.....	83
BAB VI PENUTUP	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
PROFIL PENULIS.....	104

BAB I

DINAMIKA CSR DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

A. EVOLUSI KONSEP CSR GLOBAL

Corporate Social Responsibility (CSR) telah mengalami transformasi konseptual yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Pada awalnya, CSR dipahami sebagai aktivitas filantropi perusahaan yang bersifat karitatif dan berada di luar inti bisnis. Namun dalam perkembangannya, CSR berevolusi menjadi pendekatan strategis yang terintegrasi dalam model bisnis dan tata kelola perusahaan modern. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa implementasi CSR kini bersifat multidimensional dan berlangsung pada berbagai level organisasi, sehingga memerlukan pendekatan integratif baik secara teoretis maupun praktis (Aguinis & Glavas, 2022).

Transformasi ini juga melahirkan konsep *strategic CSR*, yakni pendekatan yang menempatkan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari strategi kompetitif perusahaan. Dalam kerangka ini, aktivitas sosial bukan lagi sekadar respons defensif terhadap tekanan publik, melainkan instrumen penciptaan nilai jangka panjang bagi perusahaan (Vishwanathan *et al.*, 2020). Dengan demikian, CSR tidak lagi diposisikan sebagai beban biaya (*cost center*), melainkan sebagai sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan yang mampu mendiferensiasikan perusahaan di tengah pasar yang semakin peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.

BAB II

SUSTAINABLE DEVELOPMENTS GOALS (SDGS) **DAN VISI INDONESIA EMAS**

A. SDGS SEBAGAI *FRAMEWORK* GLOBAL

Sustainable Development Goals (SDGs) lahir sebagai kelanjutan dari *Millennium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015. SDGs diadopsi oleh seluruh negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa pada September 2015 melalui dokumen "*Transforming our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development*" yang menetapkan 17 tujuan dengan 169 target untuk dicapai pada tahun 2030 (*United Nations*, 2015). Kelahiran SDGs merupakan hasil dari proses konsultatif yang panjang dan partisipatif, dimulai dari Konferensi Rio+20 pada Juni 2012 yang menghasilkan mandat untuk membentuk *Open Working Group* guna mengembangkan proposal SDGs yang melibatkan 88 konsultasi nasional, 11 konsultasi tematik, dan partisipasi lebih dari 70 negara (Sachs *et al.*, 2020, hlm. 15). Proses ini mencerminkan pergeseran paradigma dalam tata kelola pembangunan global, dari pendekatan yang didominasi oleh negara-negara maju menuju kemitraan yang lebih setara dan inklusif.

Perbedaan fundamental antara MDGs dan SDGs terletak pada beberapa aspek kunci yang membedakan pendekatan pembangunan global kedua kerangka tersebut. Pertama, MDGs difokuskan pada negara berkembang dengan pendanaan dari negara maju, mencerminkan pola hubungan donor-resipien yang khas dalam arsitektur bantuan pembangunan tradisional. Sementara SDGs bersifat universal dan berlaku bagi semua negara tanpa terkecuali, mengakui bahwa tantangan pembangunan berkelanjutan seperti

BAB III

PERAN PLTU JAWA 7 DALAM TRANSFORMASI ENERGI INDONESIA

A. INDUSTRI KETENAGALISTRIKAN DAN TANTANGAN TRANSISI ENERGI

Industri ketenagalistrikan global sedang mengalami transformasi fundamental dari ketergantungan pada energi fosil menuju energi terbarukan sebagai respons terhadap krisis iklim dan komitmen global untuk mencapai *net zero emission*. Transisi energi didefinisikan sebagai pergeseran sistem energi dari sumber berbasis fosil menuju energi terbarukan dengan tujuan mengurangi emisi karbon dan mencapai keberlanjutan lingkungan (Geels *et al.*, 2017). Namun, transformasi ini tidak hanya bersifat teknis tetapi juga melibatkan dimensi ekonomi, politik, dan sosial yang kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa transisi energi merupakan proses yang melibatkan perubahan fundamental dalam sistem sosio-teknis, termasuk infrastruktur, teknologi, institusi, dan praktik sosial (Sovacool & Geels, 2016).

Perdebatan antara energi fosil versus energi terbarukan mencerminkan kompleksitas transisi energi yang menghadapi tantangan struktural dan *path dependency*. Meskipun energi terbarukan telah mengalami penurunan biaya yang signifikan, dengan biaya energi surya fotovoltaik (PV) turun lebih dari 90% dalam dekade terakhir, transisi ini masih menghadapi hambatan teknis, ekonomi, dan institusional (IRENA, 2020). Studi empiris di negara-negara berkembang mengungkapkan fenomena "*energy addition*" di mana peningkatan kapasitas energi terbarukan belum mensubstitusi konsumsi

BAB IV

DESA HARAPAN SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN BERKELANJUTAN

A. KERANGKA TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan konsep yang terus berkembang dalam literatur pembangunan dan ilmu sosial. Secara konseptual, pemberdayaan tidak semata dipahami sebagai transfer sumber daya dari pihak luar kepada komunitas, melainkan sebagai proses transformasi yang memungkinkan individu dan kelompok untuk menemukan, mengembangkan, dan menggunakan kapasitas mereka sendiri guna mencapai kehidupan yang bermartabat dan mandiri. Dalam kerangka penelitian ini, landasan teoritis pemberdayaan dibangun di atas tiga pilar yang saling melengkapi: teori *empowerment* Paulo Freire, pendekatan pengembangan masyarakat (*community development*), dan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Ketiga kerangka ini tidak diperlakukan secara terpisah, melainkan sebagai satu konstruksi konseptual yang koheren guna menjelaskan bagaimana proses perubahan sosial yang bermakna dapat dimulai, dijalankan, dan dipertahankan oleh komunitas itu sendiri.

1. Teori *Empowerment* Paulo Freire

Fondasi epistemologis pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari pemikiran Paulo Freire, filsuf dan pendidik Brasil yang gagasan-gagasannya telah melampaui batas dunia pendidikan formal dan menjadi referensi penting dalam kajian pembangunan sosial. Freire (1970) memperkenalkan kritik terhadap apa yang disebutnya "*banking concept of*

BAB V

KONTRIBUSI COMDEV TERHADAP AKSI PERUBAHAN IKLIM

A. PERUBAHAN IKLIM DAN PERAN INDUSTRI

Perubahan iklim telah menjadi salah satu tantangan paling mendesak yang dihadapi umat manusia pada abad ke-21. Tidak lagi hanya menjadi isu ilmiah yang diperdebatkan di ruang-ruang akademis, perubahan iklim kini merupakan kenyataan yang dirasakan secara langsung oleh komunitas-komunitas di seluruh penjuru dunia melalui cuaca yang semakin ekstrem, kenaikan permukaan laut, gangguan terhadap pola pertanian, dan meningkatnya frekuensi bencana hidrometeorologi. Khojasteh dkk. (2024) dalam kajian bibliometrik komprehensif tentang perkembangan ilmu perubahan iklim menegaskan bahwa dampak perubahan iklim bersifat luas, mengancam kehidupan miliaran orang, dan bersifat saling terjal satu sama lain sehingga respons terhadapnya pun tidak dapat bersifat parsial dan sektoral, melainkan harus komprehensif dan lintas disiplin (Khojasteh *et al.*, 2024). Dalam konteks penelitian ini, pemahaman tentang perubahan iklim dan peran sektor industri menjadi landasan yang tidak dapat dihindari, mengingat bahwa komunitas-komunitas desa seperti Desa Terate adalah pihak yang paling rentan menanggung dampaknya meskipun berkontribusi paling kecil terhadap penyebabnya.

BAB VI

PENUTUP

Pembangunan berkelanjutan pada hakikatnya merupakan proses kolektif yang menuntut keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Dalam konteks sektor energi, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks karena proyek energi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis dan ekonomi, tetapi juga menyentuh dimensi sosial, lingkungan, dan tata kelola. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tidak dapat lagi dipahami sebagai aktivitas pelengkap, melainkan sebagai bagian integral dari strategi korporasi yang berorientasi jangka panjang.

Pembahasan dalam buku ini menunjukkan bahwa evolusi konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah bergerak dari pendekatan filantropi menuju model strategis yang terintegrasi dengan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), serta agenda nasional Indonesia Emas 2045. Dalam kerangka tersebut, perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai aktor pembangunan yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap komunitas di sekitarnya.

Program Desa Harapan menjadi ilustrasi konkret bagaimana pendekatan CSR berbasis pemberdayaan dapat diimplementasikan dalam konteks industri energi. Berangkat dari kebutuhan masyarakat yang diidentifikasi melalui proses *social mapping*, program ini dirancang tidak sekadar untuk memberikan bantuan sesaat, melainkan untuk membangun kapasitas, memperkuat kelembagaan lokal, dan menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat. Transformasi dari pendekatan *charity* menuju *empowerment* menunjukkan bahwa keberlanjutan sosial hanya dapat

DAFTAR PUSTAKA

- Aguinis, H., & Glavas, A. (2022). *Corporate social responsibility implementation: A review and a research agenda towards an integrative framework*. *Journal of Business Ethics*, 191(2), 169–201. <https://doi.org/10.1007/s10551-022-05047-8>
- Alamri, A. R., Nurwati, R. N., Rusyidi, B., & Hermanto, B. (2024). Asset-Based Community Development (ABCD): In conversation with John McKnight about the heritage of ABCD and its place in the world today (3rd edition). *Community Development Journal*. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsae064>
- Anderson, K., & Peters, G. (2016). The trouble with negative emissions. *Science*, 354(6309), 182-183. <https://doi.org/10.1126/science.aah4567>
- Arbiansah, I., Izat Asya, F., Diogsha, H., Saputri, J., & Kurniawan, M. (2024). The effect of economic growth, population and the number of high school graduates on the Human Development Index in Indonesia in 2014–2023. *Journal of Academic Media*, 2(6).
- Aswanto, A., Arif, E., & Suleman Hsb, M. (2024). The role of education in human development in districts/cities of Riau Province. *Journal of Applied Economics in Developing Countries*, 9(2), 60. <https://doi.org/10.20961/jaedic.v9i2.92192>
- Bappenas. (2023). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045: Indonesia Emas 2045*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Beddewela, E., & Fairbrass, J. (2018). *Corporate social responsibility, risk and development* in the mining industry. *Resources Policy*, 59, 495–505. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2018.09.004>
- Budiarto, A., Clarke, B., & Ross, K. (2025). Overview of waste bank application in Indonesian regencies. *Waste Management & Research*, 43(3), 306–321. <https://doi.org/10.1177/0734242X241242697>

- Bui, M., Adjiman, C. S., Bardow, A., Anthony, E. J., Boston, A., Brown, S.,... & Mac Dowell, N. (2018). Carbon capture and storage (CCS): The way forward. *Energy & Environmental Science*, 11(5), 1062-1176.
<https://doi.org/10.1039/C7EE02342A>
- Burke, P. J., Widnyana, J., Anjum, Z., Aisbett, E., Baldwin, B., & Resosudarmo, B. P. (2019). Overcoming barriers to solar and wind energy adoption in two Asian giants: India and Indonesia. *Energy Policy*, 132, 1216-1228. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2019.05.055>
- Chen, H., Xu, Y., Tackie, E. A., & Ahakwa, I. (2024). Assessing the impact of asset-based community *development* approach on rural poverty alleviation in Ghana: The moderating role of government policies. *SAGE Open*. <https://doi.org/10.1177/21582440231226020>
- Chen, S., & Fan, M. (2024). ESG ratings and *corporate* success: Analyzing the *environmental governance* impact on Chinese companies' performance. *Frontiers in Energy Research*, 12, 1371616.
<https://doi.org/10.3389/fenrg.2024.1371616>
- Christensen, D. M., Serafeim, G., & Sikochi, A. (2021). Why is *corporate* virtue in the eye of the beholder? The case of ESG ratings. *The Accounting Review*, 97(1), 147–175.
<https://doi.org/10.2308/TAR-2019-0506>
- Cochrane, L., & Corbett, J. (2020). Participatory *mapping*. In J. Servaes (Ed.), *Handbook of Communication for Development and Social Change* (pp. 705-713). Singapore: Springer.
- Deng, Z., Zhu, B., Davis, S. J., *et al.* (2025). Global carbon emissions and decarbonization in 2024. *Nature Reviews Earth & Environment*, 6, 231–233. <https://doi.org/10.1038/s43017-025-00658-x>
- Elkington, J. (1994). Towards the *sustainable* corporation: Win-win-win business strategies for *sustainable development*. *California Management Review*, 36(2), 90–100.
<https://doi.org/10.2307/41165746>
- Eskerod, P., Huemann, M., & Savage, G. (2015). Project *stakeholder* management Past and present. *Project Management Journal*, 46(6), 6-14. <https://doi.org/10.1002/pmj.21555>

- Ferreira, N., Navarro, I., & Dinis, M. A. P. (2022). Solid waste management in rural communities of developing countries: An overview of challenges and opportunities. *Clean Technologies*, 4(4), 1066–1087. <https://doi.org/10.3390/cleantechnol4040069>
- Fitriyah, N., Handayani, K., & Cronin, T. (2023). Pathways to net-zero emissions in Indonesia's electricity sector. *Energy Strategy Reviews*, 49, 101142. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2023.101142>
- Franks, D. M., Davis, R., Bebbington, A. J., Ali, S. H., Kemp, D., & Scurrah, M. (2014). Conflict translates *environmental* and *social* risk into business costs. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(21), 7576–7581. <https://doi.org/10.1073/pnas.1405135111>
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Herder and Herder.
- French, D., & Kotzé, L. J. (Eds.). (2023). *The Cambridge Handbook of the Sustainable Development Goals and International Law*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210-233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Frontiers in *Environmental Science*. (2024). Renewable energy and CO₂ emissions in developing and developed nations: A panel estimate approach. *Frontiers in Environmental Science*. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2024.1405001>
- Geels, F. W., Sovacool, B. K., Schwanen, T., & Sorrell, S. (2017). Sociotechnical transitions for deep decarbonization. *Science*, 357(6357), 1242-1244. <https://doi.org/10.1126/science.aao3760>
- Gunawan, I., Hermawan, A., & Wibowo, L. A. (2024). *Corporate social responsibility* programs in mining areas: Insights from *stakeholder* groups in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2357675. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2357675>
- Harris, K., & Roter, D. (2024). Profound love and dialogue: Paulo Freire and liberation education. *HLRP: Health Literacy Research and Practice*, 8(3), e118–e120. <https://doi.org/10.3928/24748307-20240617-01>

- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). Asset-based community *development*: Narratives, practice, and conditions of possibility A qualitative study with community practitioners. *SAGE Open*. <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>
- Hussain, N., Rigoni, U., & Orij, R. P. (2018). Corporate governance and sustainability performance: Analysis of triple bottom line performance. *Journal of Business Ethics*, 149(2), 411–432. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3099-5>
- Jamaludin, J., Sujudi, A., & Rahayu, S. (2023). Effectiveness of waste bank program to reduce solid waste into landfill in Surabaya City. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(4). <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i4.4504>
- Jijelava, D., & Vanclay, F. (2017). Legitimacy, credibility and trust as the key components of a social licence to operate: An analysis of BP's projects in Georgia. *Journal of Cleaner Production*, 140, 1077–1086. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.10.070>
- Khojasteh, D., Haghani, M., Moftakhari, H., & Riahi, S. (2024). Climate change science is evolving toward adaptation and mitigation solutions. *WIREs Climate Change*. <https://doi.org/10.1002/wcc.884>
- Khosla, P., & Lodhia, S. (2016). Millennium Development Goals (MDGs) to Sustainable Development Goals (SDGs): Addressing unfinished agenda and strengthening sustainable development and partnership. *Indian Journal of Community Medicine*, 41(1), 1-4. <https://doi.org/10.4103/0970-0218.170955>
- LPEM UI. (2024). *Towards Inclusive Energy Transition in Indonesia* (Policy Brief Series No. 3). Jakarta: Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Nicolo', G., Zampone, G., Sannino, G., & De Iorio, S. (2023). Sustainable corporate governance and non-financial disclosure in Europe: Does the gender diversity matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 24(1), 227-249. <https://doi.org/10.1108/JAAR-04-2021-0100>
- Perhimpunan Pelajar Indonesia Dunia & BRIN. (2021). *Indonesia Emas Berkelanjutan 2045: Kumpulan Pemikiran Pelajar Indonesia Sedunia. Seri 01: Ekonomi*. Jakarta: BRIN Publishing.

Perhimpunan Pelajar Indonesia Dunia & BRIN. (2021). *Indonesia Emas Berkelanjutan 2045: Kumpulan Pemikiran Pelajar Indonesia Sedunia. Seri 08: Energi*. Jakarta: BRIN Publishing.

PROFIL PENULIS

Anggia A. C. L. P. Sihombing



Penulis lulus dari Fakultas Hukum Universitas Trisakti, Jakarta. Ia memulai kariernya di PT PLN Nusantara Power (PLN NP), anak perusahaan PT PLN (Persero) pada tahun 2006. Ia bergabung dengan PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali (PT SGPJB) sejak Maret 2020 sebagai karyawan yang ditugaskan dari PLN NP melalui PLN Nusantara *Renewables* (PLN NR).

29 Oktober 2021, beliau mendampingi inisiasi Program “Desa Harapan”, sebuah program pemberdayaan masyarakat yang dirancang khusus berdasarkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs) di bidang ekonomi, kesehatan, dan pendidikan untuk mengoptimalkan potensi lokal Desa Terate, salah satu desa Ring-1 PLTU Jawa 7. Program “Desa Harapan” berhasil membantu 3.677 warga desa Terate selama pandemi COVID-19. Keberhasilan ini juga mengantarkan PT SGPJB meraih penghargaan *Asian Power Awards ESG Program of the Year Country Level* Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2022 dan 2023.

Mewujudkan impian dan *passion* di bidang perlindungan lingkungan, pada tanggal 18 Desember 2021, ia bergabung sebagai anggota Kelompok Perlindungan Ekologi Satwa Liar *Mangrove Jawa 7/Jawa 7's Mangrove Wildlife Ecological Protection Group* dengan tanggung jawab utama mempublikasikan Perlindungan *Mangrove Jawa 7*. Pada tahun 2023, ia menghadiri *Silk Road Youth's CHN Energy Tour* di Beijing dan mempresentasikan topik perlindungan lingkungan yang menyoroti Pembangunan Hijau dan Perlindungan Hutan *Mangrove* PLTU Jawa 7, diikuti dengan publikasi Perlindungan Hutan *Mangrove* PLTU Jawa 7 pada acara pertukaran budaya internasional *The Beauty of Shared Arts* yang ditayangkan langsung pada stasiun televisi utama Tiongkok CCTV-1 tanggal 09 Maret 2024.

Diangkat sebagai *Manager of Public and Relations Department* PT SGPJB pada 16 April 2024, ia menjadi karyawan Indonesia pertama yang menduduki posisi manajemen menengah di PT SGPJB. Pada 18 April 2024, ia dipercaya sebagai Duta Budaya CHN *Energy* (文化大使) di Indonesia. 28 April 2024 ia menjadi narasumber pada acara *talk show* yang diselenggarakan oleh *Community Network Center* (CNC). Debut perdananya sebagai duta budaya, ia secara khusus menekankan pentingnya keterlibatan perempuan dalam membangun masa depan yang lebih baik yang didukung oleh Perusahaan terkait pencapaian Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan sebagaimana diamanatkan oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 5 (SDGs 5).

Juli 2025, ia diutus sebagai delegasi perwakilan Indonesia pada acara *World Youth Development Forum 2025*. Ia terus berupaya berkolaborasi dan mempromosikan kampanye Pembangunan Hijau dan Perlindungan *Mangrove* dengan para pemangku kepentingan terkait, serta mendukung dan mendorong pemberdayaan perempuan dan tempat kerja yang inklusif. Bersama Manajemen dan Tim Kerja PLTU Jawa 7, ia berkontribusi dalam membawa PT SGPJB meraih pengakuan tinggi terkait komitmen untuk mengembangkan listrik berkelanjutan yang sesuai dengan Prinsip Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan ESG.

Suari Dwi Pangudi



Penulis *Vice Manager HSE | Power Generation | Environmental & Sustainability Leader*. Profesional teknik kimia dengan pengalaman lebih dari 15 tahun di industri pembangkit listrik. Lulusan Teknik Kimia Universitas Diponegoro dan Insinyur Profesional (IPK 3,92 – *Cumlaude*), dengan fokus pada pengelolaan lingkungan, K3, dan keberlanjutan operasional pembangkit.

Berkarier di PLN *Group* sejak 2009, dengan pengalaman lintas pembangkit: PLTU Indramayu (PC 3x330 MW), PLTU Belitung (CFB 2x16,5 MW), hingga peran strategis sebagai Asisten *Manager Environment* di PLTU Pacitan (2x315 MW). Saat ini menjabat sebagai *Vice Manager HSE* di PLTU Jawa 7 (2x1050 MW, USC).

Memiliki rekam jejak kuat dalam inovasi dan kinerja lingkungan:

- *Runner Up* Hari Lingkungan Hidup PLN 2018
- Berperan aktif sebagai pionir dalam menciptakan berbagai program *breakthrough* di lingkungan PLN Nusantara *Power*
- Mengantarkan PLTU Pacitan meraih beberapa kali Juara 1 pengelolaan lingkungan di lingkungan PLN
- Berkomitmen mendorong *operational excellence* melalui praktik HSE yang unggul, inovatif, dan berkelanjutan.
- 2023: Mengantarkan PLTU Pacitan meraih PROPER Hijau pertama dan terbaik di PLN Nusantara *Power*
- 2025: Mengantarkan PLTU Jawa 7 meraih PROPER Hijau pertama kali untuk unit USC 1050 MW



Program Desa Harapan yang dijalankan oleh PT SGPJB di Desa Terate, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang merupakan program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yang berfokus pada penguatan ekonomi, kesehatan lingkungan, dan pendidikan masyarakat melalui pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Sebagai kelanjutan dari Desa Harapan 1.0, 2.0, dan 3.0 program ini mengembangkan berbagai inisiatif seperti pembentukan dan penguatan Kelompok Keuangan Mikro (KKM), program *scale up* modal usaha, pengembangan ekonomi kreatif berbasis produksi lokal, serta inovasi sosial seperti Family Garden untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.

Selain itu, program ini juga memberikan dukungan di bidang sosial dan pendidikan melalui bantuan kepada guru honorer, santunan anak yatim, serta penghargaan bagi siswa berprestasi. Berbagai kegiatan tersebut berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat kemandirian ekonomi, serta menumbuhkan pelaku UMKM baru di tingkat desa.

Secara keseluruhan, Desa Harapan 4.0 menjadi contoh keberhasilan implementasi program CSR berbasis masyarakat yang mampu menciptakan transformasi menuju desa yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan melalui sinergi antara perusahaan, pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat.

